

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK PRIMA NUSANTARA KABUPATEN GOWA

Nurilham Hidayat¹, Syamsul Bahri Gaffar², Suardi³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: ilhamhidayat506@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted based on problems found at Prima Nusantara Kindergarten, Gowa Regency, namely that many early childhood children aged 6 years were still assisted by their parents in terms of learning. This research aims to determine the relationship between parental attention and the learning independence of early childhood children at Prima Nusantara Kindergarten. This research uses a quantitative approach in the form of product moment correlation. The research design used is associative. The population in this study was all parents, namely fathers and mothers of early childhood children at Prima Nusantara Kindergarten, totaling 70 people. The sample in this study was the entire population of mothers of early childhood, totaling 35 people. Researchers chose mothers from early childhood as research samples because mothers are considered to be the people closest and most understanding of their children's situation. This research uses the Saturation Sampling technique, namely research that takes the entire population as a research sample. Data collection techniques include questionnaires and documentation. The data collection procedure, namely distributing questionnaires, was then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics using the IBM Statistical Package For Social Science (SPSS) version 21 system. The results of this study indicate that there is a relationship between parental attention and early childhood learning independence at Prima Nusantara Kindergarten, Gowa Regency. , This is known by carrying out a product moment correlation test which shows that the correlation coefficient value is 0.741 with a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a real (significant) correlation of the Parental Attention (X) variable. with the variable Early Childhood Learning Independence (Y). Thus, based on the correlative coefficient interpretation table, the level of correlation between the parental attention variable (X) and the early childhood learning independence variable (Y), namely 0.741, is at a strong relationship level.

Keywords: Parental Attention, Learning Independence

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan di TK Prima Nusantara Kabupaten Gowa yaitu anak usia dini yang berusia 6 tahun masih banyak yang dibantu oleh orangtuanya dalam hal pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk korelasi *product moment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *asosiatif*. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua yaitu ayah dan ibu anak usia dini di TK Prima Nusantara yang berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua populasi ibu dari anak usia dini yang berjumlah 35 orang. Peneliti memilih ibu dari anak usia dini sebagai sampel penelitian karena ibu dianggap sebagai orang yang paling dekat dan paling mengerti dengan keadaan anaknya. Penelitian ini menggunakan teknik *Saturation Sampling*, yaitu penelitian yang mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain angket dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yaitu penyebaran angket kemudian

dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan sistem *IBM Statistical Package For Sosial Science (SPSS)* versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara Kabupaten Gowa, Hal ini diketahui dengan melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi yang nyata (signifikan) dari variabel Perhatian Orangtua (X) dengan variabel Kemandirian Belajar Anak Usia Dini (Y). Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelatif maka tingkat hubungan korelasi antara variabel perhatian orangtua (X) dengan variabel kemandirian belajar anak usia dini (Y) yaitu sebesar 0,741 berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Perhatian Orangtua, Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak tentunya membutuhkan kasih sayang dan juga perhatian dari orangtuanya karena orangtua memikul tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Bagi anak, lingkungan pertamanya adalah keluarga. Anak akan berinteraksi dengan setiap anggota keluarga, teman sebaya, dan juga lingkungannya. Dari interaksi yang terjadi maka anak dapat mengetahui keberadaan dirinya dan keluarga akan menjadi contoh pertama anak dalam menanamkan etika, norma dan nilai sosial agar anak dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

Keluarga adalah dasar dari pembentukan karakter yang pertama bagi anak usia dini. Bagi anak usia dini lingkungan yang paling dekat dengannya adalah keluarganya. Banyak hal dalam keluarga yang dapat di pelajari oleh anak usia dini terutama dari kedua orangtuanya. Dengan begitu orangtua harus dapat memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Sehingga orangtua harus mampu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap anaknya agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya agar anak usia dini mengetahui apa saja yang kurang baik bagi dirinya. Di Indonesia tanggung jawab orangtua kepada anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa ada empat hal

yang menjadi kewajiban setiap orangtua, yaitu (1) Mengasuh, memelihara, dan melindungi anak; (2) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; (3) mencegah terjadinya pernikahan anak usia dini; (4) memberikan Pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Purwanto (2016:24) menyatakan bahwa: Perhatian orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan pada rasa kasih sayang yang tulus.

Perhatian orangtua adalah salah satu faktor yang paling penting dalam perkembangan perilaku anak. Oleh karenanya kasih sayang dari orangtua terhadap anaknya haruslah kasih sayang yang sejati. Sehingga orangtua akan lebih mementingkan kebutuhan anaknya di bandingkan dengan keinginan dan kesenangan pribadinya. Para orangtua tentunya mengharapkan anaknya dapat belajar dengan mandiri tanpa harus di suruh terlebih dahulu. Pendidikan dalam keluarga bagi seorang anak adalah hal yang terpenting. Jika kemandirian sudah dibiasakan sejak dini maka akan berpengaruh nantinya terhadap kemandirian seorang anak. Jika orangtua terlalu lembek terhadap anaknya bukan tidak mungkin anak tersebut akan menjadi anak yang manja. Sebaliknya jika orangtua

terlalu keras terhadap anaknya bisa saja anak akan membangkang kepada orangtuanya. Berdasarkan hal tersebut kita harus mengetahui bahwa Pendidikan yang didasarkan pada kasih sayang juga dapat mendatangkan sebuah bahaya. Sehingga kasih sayang orangtua kepada anaknya harus dijaga dan jangan terlalu memanjakan anaknya yang dapat membuat anak kurang mandiri nantinya.

Menurut Malone (2015) Perhatian orangtua tentunya memberikan pengaruh yang sangat besar karena orangtua lah yang memberikan motivasi, dukungan dan arahan terhadap anaknya dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses perkembangan yang pesat dan fundamental dalam kehidupannya. Mengenali dan memahami tumbuh kembang anak bagi orangtua sangatlah penting demi menjaga dan mempertahankan perkembangan dan pertumbuhan anak agar bisa tumbuh cerdas, sehat, dan kuat serta mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan dalam hidupnya. Pentingnya kemandirian belajar harus mulai ditumbuhkembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini menjadi penting dikarenakan adanya kecenderungan orangtua sekarang ini yang memberikan perhatian berlebihan kepada anak-anaknya sehingga anak memiliki ketergantungan kepada orangtuanya dan menjadi manja. Maka dari itu perhatian orangtua perlu dikondisikan agar anak mampu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti di TK Prima Nusantara pada bulan September Tahun Ajaran 2023/2024 terkait kemandirian belajar anak usia dini. Dimana anak usia dini yang berusia 6 tahun masih banyak

yang dibantu oleh orangtuanya dalam hal pembelajaran. Misalnya ketika anak tersebut diberi tugas untuk menulis beberapa huruf di buku maka anak biasanya akan memanggil orangtuanya untuk membantunya karena anak tersebut tidak tahu, padahal guru telah memberikan contoh cara menulis huruf di papan tulis dalam kelas. Hal ini menjelaskan bahwa perhatian orangtua dibutuhkan untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk lebih giat dalam belajar agar anak tidak memerlukan bantuan dari orangtuanya lagi ketika belajar.

Hal tersebut yang mendasari perlunya dilakukan sebuah penelitian tentang hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini.

Penelitian serupa telah di laksanakan sebelumnya oleh Kingkin Padini Maulinda pada tahun 2021 dengan judul “ Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Kecamatan Bangorejo” dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhatian orangtua harus di tingkatkan terutama dalam membatasi anaknya dalam menonton dan bermain game agar anaknya dapat fokus dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti juga berusaha untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu : Apakah ada hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perhatian Orangtua

Mulyana (2013) mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada

suatu objek, perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan.

Suryabrata (2017) menyatakan bahwa Perhatian Orangtua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju objek tertentu.

Slameto (2013) dalam Ningsih dan Nurrahmah (2016) menyatakan bahwa Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah suatu kesadaran jiwa orangtua dalam mempedulikan anak-anaknya, terutama dalam memenuhi dan memberikan apa saja yang dibutuhkan anaknya baik dari segi emosi atau perasaan maupun materi.

2. Bentuk Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari.

Menurut Dalyono dalam Slameto (2015) perhatian orangtua dalam kegiatan belajar anaknya yaitu :

a. Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar kepada anak berarti memberikan bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan yang bijaksana agar anak dapat lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi diri yang berkembang secara optimal yang meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

b. Memenuhi Kebutuhan Belajar Anaknya

Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya belajarnya sering kali tidak memiliki semangat dalam belajar. Ada banyak wujud pemenuhan kebutuhan

belajar, salah satunya penyediaan fasilitas penunjang pembelajarannya. Salah satu wujud pemenuhan fasilitas belajar dari orangtua adalah menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperluka, seperti alat tulis, buku-buku refrensi, dan lampu penerangan yang memadai. Tempat yang nyaman juga termasuk dalam pemenuhan fasilitas belajar.

Pemenuhan fasilitas belajar yang memadai akan menimbulkan semangat pada anak untuk mengembangkan minat, bakat, pengetahuan dan pengalamannya. Namun, dalam penyediaan fasilitas belajar ini ada batasannya, orangtua tidak boleh memberikan secara berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Orangtua yang cenderung tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya dan terlalu membiarkan anaknya untuk belajar atau tidak belajar akan membuat sang anak berlaku seenaknya dan menjadi malas untuk disiplin belajar, sehingga kegiatan belajarnya tidak akan teratur dan hasilnya kurang maksimal.

c. Pengawasan Terhadap Anaknya

Pengawasan orangtua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak dalam aktifitas belajarnya dan lain-lain. Pengawasan orangtua bukan berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi akan tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

d. Mengontrol Pembelajaran

Secara bahasa mengontrol berasal dari kata dasar kontrol yang berarti pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian. Jadi yang dimaksud mengontrol pembelajaran disini adalah orangtua mampu melakukan pemeriksaan dan pengendalian kegiatan belajar anak. Dengan adanya pengontrolan ini orangtua dapat memperoleh informasi tentang bagaimana perkembangan pembelajarannya, baik perkembangan ketika belajar maupun perkembangan hasil

belajar. Kegiatan pengontrolan bisa dilakukan orangtua dengan memberikan pertolongan, pertolongan tersebut berupa bimbingan dan pengawasan yang diberikan kepada anak untuk mengarahkan agar lebih memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Mengontrol kegiatan belajar akan menjadikannya lebih terarah dan disiplin. Karena dari sini orangtua bisa mengetahui bagaimana aktivitas anak ketika sedang belajar dan bagaimana perkembangan diri sang anak. Sedangkan untuk mengontrol hasil belajar, orangtua bisa melihat nilai yang diperoleh, dengan ini orangtua dapat mengetahui tingkat kemampuan anaknya dalam menyelesaikan tugas, baik pekerjaan rumah atau ulangan dari guru di sekolah.

Menurut Baharuddin dalam Westy (2012) perhatian dapat berupa (a) perhatian langsung dan perhatian tidak langsung (b) perhatian sempit dan perhatian luas (c) perhatian terkonsentratif (fokus) dan perhatian terdistributif (terbagi) (d) perhatian statis dan perhatian dinamis.

a. Perhatian Langsung dan Perhatian Tidak Langsung

Perhatian langsung adalah timbulnya perhatian karena dorongan hati, tanpa direncanakan dan bersifat pasif. Perhatian spontan berhubungan erat dengan dorongan hati dan ketertarikan individu terhadap suatu obyek. Sedangkan perhatian tidak langsung adalah timbulnya perhatian secara sengaja karena adanya anjuran dan harus ada kemauan untuk melakukannya serta bersifat aktif.

b. Perhatian Sempit dan Perhatian Luas

Perhatian sempit adalah perhatian seseorang terhadap sesuatu di waktu tertentu dan hanya memperhatikan pada obyek yang terbatas. Sedangkan perhatian luas adalah kemampuan perhatian seorang terhadap beberapa obyek sekaligus.

c. Perhatian Terkonsentratif dan Perhatian Terdistributif

Perhatian terkonsentratif adalah perhatian yang dikhususkan dan terpusat terhadap objek tertentu. Sedangkan perhatian terdistributif adalah perhatian

yang diperuntukkan terhadap beberapa obyek pada waktu yang bersamaan.

d. Perhatian Statis dan Perhatian Dinamis

Perhatian statis merupakan perhatian yang konsisten pada objek tertentu dan cenderung sukar untuk memindahkan perhatiannya dari satu obyek ke obyek yang lainnya. Sedangkan perhataian dinamis merupakan perhatian yang cenderung berubah-ubah dan obyek pemusatannya selalu berganti.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diperoleh informasi bahwa ada banyak jenis perhatian yang dapat diberikan orangtua pada anaknya. Cara setiap orangtua dalam mengungkapkan perhatian kepada anaknya tidaklah sama. Akan tetapi bagaimanapun bentuk perhatian yang diberikan, hal tersebut merupakan wujud kepedulian dan kasih sayang terhadap kondisi anaknya.

3. Manfaat Perhatian Orangtua

Orangtua adalah tempat pertama dan paling utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Perhatian orangtua memiliki manfaat dan kebaikan terhadap anak, diantaranya (a) Anak akan memperoleh arahan dan nasehat, sebagai bentuk pengontrolan pada tingkah laku anak. (b) Sebagai pembentukan kepribadian anak sejak kecil, karena anak sudah dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan baik atau keteladanan yang telah diberikan orangtuanya. (c) Dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, keimanan dan ketaqwaan. Sehingga anak akan selalu taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (d) Terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Karena dapat menumbuhkan sikap jujur pada anak dan akan mengungkapkan apapun yang dihadapinya baik di rumah atau di sekolah. (e) Memperoleh perlindungan yang lebih dari orangtuanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian perhatian orangtua memiliki manfaat sebagai wujud pembentuk kepribadian anak sejak kecil dengan memberikan bekal nilai-nilai agama, dan menciptakan komunikasi yang

baik, serta memberikan perlindungan pada anaknya.

4. Indikator Perhatian Orang Tua

Menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013) mengemukakan bahwa aspek / indikator kemandirian belajar anak usia dini yaitu :

- 1) Indikator kemandirian belajar secara emosi yang meliputi keceriaan, kesenangan, dan kesedihan anak dalam belajar.
- 2) Indikator kemandirian belajar secara intelektual yang meliputi kecerdasan dan keaktifan anak dalam belajar.
- 3) Indikator kemandirian belajar secara sosial yang meliputi sopan santun dan kedisiplinan anak dalam belajar.

5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses dalam perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Slameto (2015) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Syah (2013:62) menyatakan bahwa: Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang Pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku melalui pemahaman informasi dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

6. Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi ditengah masyarakat kita, bahkan istilah ini sering menjadi topik perbincangan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003 ketika Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang berumur enam tahun. Jadi anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, hal itu dikarenakan secara normatif memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Menurut Ahmad Susanto dalam Wiyani (2016) Pembagian kelompok anak usia dini ada tiga bagian, yaitu kelompok usia dua tahun, kelompok usia anak tiga hingga lima tahun, dan kelompok anak usia enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.

Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak anak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa ini kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa selanjutnya.

Anak menjadi aset paling berharga pula bagi setiap orangtua, kehadiran anak selalu dinanti-nanti keberadaannya pun menjadi pengikut antara suami dan istri, keberadaannya juga menjadi pelipur lara orangtua ketika mengalami kesusahan. Begitu berharganya anak bagi para orangtua sehingga orangtua memiliki

kepentingan untuk merawat serta mendidiknya.

7. Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar "diri", maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, karena diri itu inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan dalam kemandirian adalah *autonomy*.

Seperti yang diungkapkan Chaplin (2012) bahwa otonomi adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu.

Syamsu Yusuf dalam Susanto (2017) mengemukakan bahwa kemandirian adalah karakteristik dari kepribadian yang sehat. Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak sebagai pemegang kendali, dan pengambil inisiatif atas belajarnya sendiri. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang tidak bergantung kepada orang lain serta mempunyai inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan kemandirian belajar, seorang anak dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajarannya tanpa bergantung kepada guru dan orangtuanya.

8. Ciri-ciri Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Anak dikatakan mandiri dalam belajar jika yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang meningkatkan, serta memfasilitasi belajar selanjutnya dan juga mengabstraksi pengetahuan yang diperoleh untuk ditransfer pada situasi belajar lain. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.

2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi
Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan.

3. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

4. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.

6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak-anak. Sering kita menemukan anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di sekolah bahkan tidak sedikit anak yang ingin ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar. Anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

7. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain.

Menurut Iamman (2018) ciri-ciri kemandirian belajar anak usia dini di antaranya :

- a. Kebebasan, yaitu kemampuan anak usia dini untuk bebas berkreasi dalam belajar tanpa terganggu oleh orang lain.
- b. Bertanggung jawab, yaitu kemampuan anak usia dini untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya sendiri tanpa di bantu orang lain.
- c. Disiplin, yaitu kemampuan anak usia dini untuk melaksanakan pembelajaran dengan giat dan tekun tanpa di perintah oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar anak usia dini akan nampak jika telah menunjukkan perubahan sikap dalam proses belajar.

9. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Steiberg dalam Desmita (2016) mengemukakan bahwa kemandirian belajar anak usia dini ditandai dengan beberapa hal yaitu :

1. Anak mampu belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya tanpa bantuan orangtuanya.

2. Anak mampu belajar berinteraksi dengan temannya.

3. Anak mampu belajar bersabar dan mengantri.

4. Anak mampu belajar cuci tangan sendiri tanpa bantuan orangtua.

5. Anak mampu belajar membuka tutup botol sendiri.

6. Anak mampu belajar menyelesaikan tugas belajarnya sendiri tanpa dibantu orangtua

7. Anak mampu belajar memakai sepatu sendiri tanpa dibantu orangtua.

10. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Menurut Dr. Benjamin Spock dalam Desmita (2016) ada beberapa yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar anak usia dini, diantaranya yaitu:

a. Rasa percaya diri anak

Rasa percaya diri dibentuk ketika anak diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal yang ia mampu kerjakan sendiri. Rasa percaya diri dapat dibentuk sejak anak masih bayi.

b. Kebiasaan

Salah satu peranan orangtua dalam kehidupan sehari-hari adalah membentuk kebiasaan. Jikalau anak sudah terbiasa dimanja dan selalu dilayani, ia akan menjadi anak yang tergantung kepada orangtua.

c. Disiplin

Kemandirian berkaitan erat sekali dengan disiplin. Sebelum anak dapat mendisiplinkan dirinya sendiri, ia terlebih dahulu harus di disiplinkan oleh orangtua.

Menurut Basri (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar anak usia dini adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal yaitu gen atau keturunan orangtua. Orangtua yang memiliki sifat kemandirian belajar yang tinggi, sering kali menurunkan kepada anak kemandirian belajarnya juga. Namun faktor

keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian belajar yang diturunkan pada anaknya melainkan sifat orangtuanya yang muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri anak atau sering disebut sebagai faktor lingkungan. Faktor eksternal yaitu pola asuh dari orangtua dan sistem pendidikan di sekolah.

1. Pola asuh orangtua

Cara mengasuh orangtua yang mengasuh dan mendidik anak akan terlalu banyak melarang anak tanpa alasan yang jelas akan menghambat kemandirian belajar anak.

Diana Baumrind dalam Desmita (2016) mengemukakan 3 tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda yaitu:

a. Pengasuhan otoritatif

Pengasuhan otoritatif adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsive, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Anak-anak prasekolah dari orangtua yang otoritatif cenderung lebih percaya pada diri sendiri, pengawasan diri sendiri, dan mampu bergaul baik dengan teman-teman sebayanya. Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi (high self-esteem), memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara social.

b. Pengasuhan otoriter

Pengasuhan otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkan batasbatas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat.

Orangtua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan-pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka. Anak dari orangtua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain.

c. Pengasuhan permisif

Gaya pengasuhan permisif dibedakan dalam dua bentuk yaitu :

- Permissive-indulgent yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan permissive-indulgent diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orangtua yang permissive-indulgent cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar semua kemauannya dituruti.

- Permissive-indifferent yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua yang permissive-indifferent cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.

2. Sistem pendidikan

Proses pendidikan yang mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian belajar anak usia dini. Proses pendidikan yang menekankan pentingnya sanksi juga dapat menghambat perkembangan kemandirian belajar anak usia dini. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan

pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward dan kompetisi positif akan melancarkan perkembangan kemandirian belajar anak usia dini.

Faktor-faktor diatas memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan seberapa jauh seorang anak mampu untuk bersikap dan berperilaku secara mandiri. Kemandirian belajar anak dipengaruhi oleh faktor dalam diri anak itu sendiri maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan, keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan kemandirian belajar anak usia dini antara lain:

- a. Kebiasaan selalu dibantu atau dilayani, misalnya orangtua yang selalu melayani keperluan anak-anak seperti mengerjakan PR nya akan membuat anak-anak manja dan tidak mau berusaha sendiri sehingga akan membuat anak tidak mandiri.
- b. Sikap orangtua yang selalu bersikap memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandirian belajarnya.
- c. Kurangnya kegiatan diluar rumah, disaat-saat anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya akan membuat anak bosan sehingga dia akan menjadi malas tidak kreatif serta tidak mandiri.

Orangtua perlu melatih kemandirian belajar pada anak karena kemandirian belajar sangat penting untuk anak berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua untuk melatih kemandirian belajar anak dengan tetap menjalin kedekatan emosional dengan anak :

- 1) Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan keperluannya sendiri, seperti belajar memakai atau melepas baju sendiri. Anak perlu disemangati bahwa mereka dapat melakukannya. Adakalanya mereka tidak langsung berhasil. Orangtua perlu menyemangati anak bahwa lain kali pasti akan berhasil jika mau terus berlatih.
- 2) Melatih anak untuk dapat melakukan keperluannya sendiri dapat dilakukan dengan bermain. Orangtua perlu membuat aktivitas latihan menjadi aktivitas yang menyenangkan anak. Dalam hal ini

orangtua mesti kreatif dan tidak malu untuk bermain bersama anak.

3) Memberikan pujian pada anak bila ia dapat melakukan sesuatu adalah penting. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak untuk melakukan keperluannya sendiri.

Sedangkan cara mengembangkan kemandirian pada anak pada prinsipnya adalah dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan maka anak akan semakin terampil mengembangkan skilnya sehingga lebih percaya diri.

Menurut Kanisius dalam Susanto (2017) Beberapa hal yang seharusnya dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani seperti gosok gigi, makan sendiri, bersisir, berpakaian, dan lain sebagainya segera setelah mereka mampu melakukannya sendiri.
- 2) Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakainya.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain anak sehingga tidak ada barang yang berbahaya.
- 4) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri, walaupun sering membuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak, jika anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- 7) Latihlah anak untuk bersosialisasi sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Jika anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
- 8) Untuk anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah misalnya dengan menyiram taman, membersihkan

meja, menyapu dan lain lain. Hal ini sebenarnya bisa dimulai ketika anak kecil mulai tertarik untuk melakukan kegiatan yang sedang dilakukan orangtuanya. Biarkan saja anak melakukan sebatas kemampuannya walaupun pada saat itu biasanya akan merepotkan kita. Jika kita melarang mereka biasanya setelah ketertarikan itu hilang maka mereka cenderung menolak tugas yang kita berikan.

9)Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, misalnya kapan akan belajar, bermain, les dan sebagainya. Orangtua bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktu.

10)Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya bila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.

11) Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian, sehingga berikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik. Jadi orangtua tidak perlu khawatir bahwa kelekatan anak akan menyebabkan ketergantungan. Justru, kelekatan diperlukan agar anak dapat berkembang secara lebih optimal. Dengan melatih anak mandiri sejak usia dini maka anak akan terbiasa melakukan semua pekerjaan dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

11. Indikator Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013) mengemukakan bahwa aspek / indikator kemandirian belajar anak usia dini yaitu :

- 1) Indikator kemandirian belajar secara emosi yang meliputi keceriaan, kesenangan, dan kesedihan anak dalam belajar.
- 2) Indikator kemandirian belajar secara intelektual yang meliputi kecerdasan dan keaktifan anak dalam belajar.

- 3) Indikator kemandirian belajar secara sosial yang meliputi sopan santun dan kedisiplinan anak dalam belajar

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Menurut Sugiyono (2017) penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi *product moment*. Purwanto (2016) mengemukakan bahwa jenis penelitian korelasi *product moment* yaitu jenis penelitian yang menggunakan data Variabel X dan Variabel Y, antara variabel pertama dan variabel kedua terdapat hubungan sebab akibat, variabel pertama diperkirakan menjadi yang kedua dan variabel pertama juga berpengaruh terhadap variabel yang kedua.

B. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perhatian orangtua yang diberi simbol X dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemandirian belajar anak usia dini, yang diberi simbol Y.

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) desain asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya

atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Perhatian Orangtua

Sumadi Suryabrata (2017) menyatakan bahwa Perhatian Orangtua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju objek tertentu.

Slameto (2013) dalam Ningsih dan Nurrahmah (2016) menyatakan bahwa Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Menurut Dalyono dalam Slameto (2015) indikator perhatian orangtua yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Indikator keteladanan yang meliputi orangtua mencontohkan perilaku yang positif kepada anaknya.
- 2) Indikator nasihat yang meliputi orangtua memberikan dukungan dan arahan kepada anaknya.
- 3) Indikator pengawasan yang meliputi orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.

2. Kemandirian Belajar Anak Usia Dini

Desmita (2016:185) menyatakan bahwa: Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan dalam belajar.

Menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013) mengemukakan bahwa aspek / indikator kemandirian belajar anak usia dini yaitu :

- 1) Indikator kemandirian belajar secara emosi yang meliputi keceriaan, kesenangan, dan kesedihan anak dalam belajar.
- 2) Indikator kemandirian belajar secara intelektual yang meliputi kecerdasan dan keaktifan anak dalam belajar.
- 3) Indikator kemandirian belajar secara sosial yang meliputi sopan santun dan kedisiplinan anak dalam belajar.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran. Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang dijadikan sasaran penelitian. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua yaitu ayah dan ibu anak usia dini di TK Prima Nusantara yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua populasi ibu dari anak usia dini yang berjumlah 35 orang. Peneliti memilih ibu dari anak usia dini sebagai sampel penelitian karena ibu dianggap sebagai orang yang paling dekat dan paling mengerti dengan keadaan anaknya.

Penelitian ini menggunakan teknik *Saturation Sampling*, yaitu penelitian yang mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian.

Dengan demikian penelitian ini disebut juga penelitian populasi, karena sampel penelitian adalah semua populasi ibu dari anak usia dini di TK Prima Nusantara yang berjumlah 35 orang.

E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam keterlaksanaan penelitian ini diperlukan beberapa instrumen penelitian seperti:

a. Kuisisioner (Angket)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di TK Prima Nusantara. Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner dengan jenis angket tertutup yaitu angket pilihan jawaban sudah tersedia sehingga responden langsung memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

1. Uji Validitas

Duwi Priyatno (2014:51) menyatakan bahwa : Uji Validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin di ungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuisisioner (angket) dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu.

Sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket atau kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji coba angket atau kuesioner penelitian di lakukan di TK AN-NUR UJUNG BULO yaitu kepada para orangtua anak usia dini dengan jumlah 10 orang responden. Uji coba dilakukan di TK AN-NUR UJUNG BULO karena memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian sesungguhnya yang akan di lakukan di TK PRIMA NUSANTARA. Uji coba yang dilakukan peneliti kemudian akan di uji valid atau tidaknya.

Dalam penelitian ini validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21* dengan metode *Product moment*. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *Product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan

skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Duwi Priyatno (2014) untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrument valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- 1) Dilihat pada nilai signifikansi, Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikan lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- 2) Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). jika nilai positif dan r hitung $>r$ tabel. Maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $<r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Duwi Priyatno (2014) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21*. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Maka r -hitung diwakili oleh nilai alpha. Jika hasil data menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda

mati. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa foto-foto kegiatan ketika melaksanakan penelitian, daftar nama anak-anak usia dini dan daftar nama orangtua anak usia dini di TK Prima Nusantara. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, calon peneliti melakukan pertemuan di sekolah sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama untuk mengobservasi keadaan dan suasana serta bersosialisasi terkait tujuan penelitian penulis kepada kepala sekolah, guru, dan orangtua anak usia dini di TK Prima Nusantara, pertemuan kedua dan ketiga adalah pembagian angket kuisisioner kepada orangtua anak usia dini di TK Prima Nusantara. Pertemuan dilakukan sebelum anak-anak usia dini pulang sekolah sehingga para orangtua bisa hadir dan berkumpul semua karena datang untuk menjemput anaknya pulang sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2014) uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah ditentukan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametric. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Anggal (2021) mengemukakan bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah masing-masing

variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu jika taraf signifikansi 5% jika nilai signifikansi > 0,05 maka bentuk regresi dikatakan linear.

3. Analisis Korelasi Pearson

Menurut Duwi Priyatno (2014) analisis korelasi pearson atau dikenal juga dengan korelasi *product moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

Untuk menganalisis data tentang hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini dan untuk menentukan apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks Korelasi antara variabel X dengan Variabel Y

N = Jumlah Sampel

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

Kemudian signifikansi antara variabel X dan Variabel Y dilakukan dengan kriteria menggunakan rtabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan rhitung > rtabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dengan variabel, Jika rhitung < rtabel maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < 1). Maksudnya adalah nilai r terbesar adalah +1 dan nilai r terkecil adalah -1. Apabila r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 artinya korelasi sangat kuat. Jika menggunakan program SPSS 21 Analisis Korelasi Pearson dapat dilakukan dengan uji *Correlate-Bivariate*. Kemudian untuk menentukan signifikansi antara variabel X dengan variabel Y harus melakukan

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Ha :Ada hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara.

Ho :Tidak ada hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara.

Melakukan kriteria pengujian, yaitu :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan tidak ada hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara.

2. Jika signifikansi $< 0,05$ Ho ditolak dan ada hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara.

Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X (Perhatian Orangtua) dengan variabel Y (Kemandirian Belajar Anak Usia Dini) dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Prima Nusantara akan mendeskripsikan tujuan penelitian, yaitu hubungan perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini.

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian di lakukan dengan cara penyebaran angket kuesioner untuk meminta pendapat responden mengenai perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang responden yaitu orangtua anak usia dini di TK Prima Nusantara.

2. Uji Prasyarat

Uji persyaratan dilakukan untuk memastikan data penelitian tidak terjadi penyimpangan. Penyajian hasil uji normalitas dan uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 21*, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $>0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan *SPSS 21* for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perhatian Orangtua	Kemandirian Belajar Anak Usia Dini
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	110.37	109.60
	Std. Deviation	4.929	1.943
	Absolute	.221	.190
Most Extreme Differences	Positive	.221	.190
	Negative	-.130	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.306	1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066	.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program *SPSS 21* di hasilkan tabel sebagai berikut.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	83.424	13	6.417	2.996	.012
Kemandirian Belajar Anak Usia Dini * Perhatian Orangtua	Between Groups	70.418	1	70.418	32.879	.000
	Linearity	13.006	12	1.084	.506	.888
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	44.976	21	2.142		
	Total	128.400	34			

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 21

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat signifikansi dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk mengetahui hasil uji linearitas. Dari gambar atau hasil diatas di peroleh nilai signifikansi = 0,888 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Perhatian Orangtua (X) dengan variabel Kemandirian Belajar Anak Usia Dini (Y).

3. Uji Data Hasil Penelitian

a. Uji Product Moment

Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson. KPM merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Pearson r correlation bisa digunakan untuk mengetahui hubungan pada dua variabel. Korelasi dengan pearson ini mensyaratkan data berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks Korelasi antara variabel X dengan Variabel Y

N = Jumlah Sampel

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

Dan dibawah ini adalah hasil dari uji korelasi product moment atau KPM :

		Perhatian Orangtua	Kemandirian Belajar Anak Usia Dini
Perhatian Orangtua	Pearson Correlation	1	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kemandirian Belajar Anak Usia Dini	Pearson Correlation	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel *Correlation*, diperoleh data koefisien korelasi sebesar 0,741 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi <0,05. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini.

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya :

- Jika signifikansi >0,05 maka Ho diterima
- Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

Keputusan:

Pada penelitian di atas setelah melalui analisa data dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson (Product Moment) diketahui bahwa Signifikansinya adalah sebesar 0,000, karena signifikansi <0,05 maka Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua

dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh r hitung 0,741. Maka berdasarkan r table dengan taraf kepercayaan 0,05 (r table untuk 35 subyek dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,334), diperoleh pengertian bahwa r hitung $>$ r table ($0,741 > 0,334$) maka H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 21*, maka untuk uji Korelasi Pearson (Product Moment) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,741 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa Perhatian Orangtua mempunyai korelasi dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di TK Prima Nusantara Kabupaten Gowa. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel Perhatian Orang Tua (X) dengan variabel Kemandirian Belajar Anak Usia Dini (Y).
- b. H_a : Adanya korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel Perhatian Orangtua (X) dengan variabel Kemandirian Belajar Anak Usia Dini (Y).

Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi dari variabel Perhatian Orangtua (X) dengan

variabel Kemandirian Belajar Anak Usia Dini (Y).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelatif diatas maka tingkat hubungan korelasi antara variabel perhatian orangtua (X) dengan variabel kemandirian belajar anak usia dini (Y) yaitu sebesar 0,741 berada pada tingkat hubungan yang kuat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada para orangtua anak usia dini di TK Prima Nusantara untuk mengetahui bagaimana korelasi atau hubungan antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini. Populasi penelitian ini adalah para orangtua yaitu ayah dan ibu dari anak usia dini di TK Prima Nusantara yang berjumlah 70 orang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu dari anak usia dini yang berjumlah 35 orang. Peneliti memilih ibu dari anak usia dini sebagai sampel karena ibu dianggap sebagai orang yang paling dekat dan paling mengerti dengan keadaan anaknya.

Sebelum melakukan penelitian sesungguhnya terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket/kuesioner kepada para orangtua anak usia dini di TK AN-NUR Ujung Bulu dengan jumlah 10 orang responden untuk mengetahui valid atau tidaknya angket/kuesioner yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data , yaitu data perhatian orangtua serta data kemandirian belajar anak usia dini dengan sampel penelitian yang berjumlah 35 orang yaitu

ibu dari anak usia dini di TK Prima Nusantara. Data perhatian orangtua dengan data kemandirian belajar anak usia dini diperoleh setelah orangtua anak usia dini mengerjakan angket yang telah disediakan. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 25 soal untuk perhatian orangtua dan 25 soal untuk kemandirian belajar anak usia dini sehingga total angket berjumlah 50 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 5. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian. Data ini mengetahui tentang tingkat perhatian orangtua dan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini. Hal ini diketahui dengan melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi yang nyata (signifikan) dari variabel Perhatian Orangtua (X) dengan variabel Kemandirian Belajar Anak Usia Dini (Y). Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelatif maka tingkat hubungan korelasi antara variabel perhatian orangtua (X) dengan variabel kemandirian belajar anak usia dini (Y) yaitu sebesar 0,741 berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Perhatian orangtua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajarnya. Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anaknya, apa saja yang dibutuhkan anak dalam aktifitas belajarnya dan lain-lain. Perhatian orangtua bukan berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi akan tetapi lebih ditekankan pada perhatian kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

Perhatian juga diberikan orangtua agar anaknya mendapat prestasi di sekolahnya

dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu juga agar anaknya mampu menjadi pribadi yang mandiri. Dengan kata lain, perhatian orangtua adalah faktor yang paling utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya didalam keluarga agar anaknya dapat menjadi generasi penerus yang lebih baik.

Hal ini senada dengan pendapat dari Slameto (2015) bahwa dimana tingkat perhatian orang dan motivasi didalam keluarga mempengaruhi hasil dan sikap anak dalam kemandirian belajarnya. Sasaran dari perhatian orangtua ini adalah agar anak mencapai kemandirian, yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Selain adanya hubungan yang kuat antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini, ada juga beberapa aspek penting selain ketiga aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini tidak hanya melalui perhatian orangtua melainkan bisa juga melalui lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosialnya. Para orangtua harus pintar-pintar dalam mendidik dan membangun kemandirian belajar anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Prima Nusantara. Hal ini disebabkan karena terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orangtua dengan kemandirian belajar anak usia dini. Hal ini diketahui dengan melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi yang nyata (signifikan) dari variabel Perhatian Orangtua (X) dengan variabel Kemandirian Belajar Anak Usia Dini (Y). Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi

koefisien korelatif maka tingkat hubungan korelasi antara variabel perhatian orangtua (X) dengan variabel kemandirian belajar anak usia dini (Y) yaitu sebesar 0,741 berada pada tingkat hubungan yang kuat.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah, memberikan apresiasi dan motivasi kepada guru dan orangtua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini di sekolah.
3. Bagi orangtua, dapat meningkatkan perhatian kepada anak-anaknya terutama dalam kemandirian belajar anaknya.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan perhatian orangtua dan kemandirian belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). *Kemandirian Anak Usia Dini*. Nuevos sistemas de comunicación e información, 1(2), 2013-2015.
- Anggal, N.,dkk. (2021). *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda*. Samarinda: STKPK Bina Insan Samarinda
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 134
- Astuti, S. I. (2015). *Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar*. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang, 3(1), 103-111.
- Auliya, A. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik*. Inspirasi Manajemen Pendidika, 7(1), 22-52.
- Cahyono, R. (2020). *Membangun KEMANDIRIAN Anak dalam Belajar*. Jurnal Kemandirian.
- Gusnita, G. (2021). *Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq*. Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 3(2) 286-296.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasanah, L. (2014). *Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media Film/Vcd Pada Kelompok B1 Tk Gow Curup*. Jurnal Metode Bercerita, 1(2), 1-61.
- Hikmah, D. (2021). *Hubungan Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Jannatu 'Adn Purwakarta Tahun Pelajaran 2019-2020*. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam, 2(1), 19-31.
- Iin, B. A. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemandirian..., Nurtiani, FKIP UMP, 2013* 6. Jurnal Kemandirian, 2(1), 6-17.
- Iin, B. A. (2013). *Pengaruh Perhatian Orang..., Rizqi Tafip Riyadi, FKIP UMP, 2014*. Jurnal Perhatian Orangtua, 2(1), 5-40.
- Iqbal, H. (2017). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Karsa. Jakarta
- Kanisius. (2006). *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Kreativitas, M. (2013). *Paradigma Baru pendidikan Islam Kemandirian Anak Sejak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Kemandirian Anak, 78-38.
- Mahmudi, A. (2020). *Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3(1), 122.

- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Maulidyah, P. (2013). *Purposive sampling*. 1-19.
- Mawarsih, S. E. (2013). *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. Jupe Uns, 1(3), 1-13.
- Mulyana, Y. (2013). *Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak TK ABA Pendekan Galur*. Simnasiptek 2013,1(2), 53-59.
- Na'imatussholihah, N. (2021). *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelas Awal*. Journal of Education Research, 2(4), 147-150.
- Nengsih, H. (2021). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19 Pendahuluan Dunia saat ini sedang mengalami pandemi global , masuknya virus corona ke dunia membuat perubahan Indonesia adalah salah satu negara*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 98-109.
- Ningsih, R & Nurrahmah, A. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(1), 73-84, 2016. ISSN: 2088-351X
- Nurbiah. (2022). *Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bunda Yani*. Jurnal ilmu pengetahuan dan teknologi, 1(2), 1-23
- Priyatno, D. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putma, A. A. (2020). *Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal*. Semarang.
- Rini, E. S. (2016). *Pengaruh perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matapelajaran IPS*. Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS, 9(2), 1131-1149.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penulisan Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tellu, A. T. (2018). *Effect of Parent's Attention, Self- Concept, and Self-Study on Biology Students' Achievement at SMA Negeri 2 Sigi Biromaru*, 174(17), 342-345.
- Westy, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiyani, A. N. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media